



EKSISTENSI TARI TOPENG MALANGAN DI PADEPOKAN SENI TARI ASMARABANGUN PAKISAJI MALANG 2010 – 2019

Mei Puspita Sari, Rully Nirmala Puji

Program Studi Pendidikan Sejarah , Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
meipuspita543@gmail.com

ABSTRACT

Malangan Mask Dance is a culture that needs to be observed as time goes by, fewer people are willing to preserve this culture, moreover the influx of foreign cultures makes the younger generation increasingly consider Malang mask dance an ancient and outdated culture. Here it is necessary to review further its existence from the Age after the maestro died until his grandson is managing. Malangan mask dance is a culture that deserves to be maintained and maintained its existence as a cultural heritage from the ancestors for us and posterity in the future. This study aims to (1). Knowing the development of the existence of Malangan Mask Dance (2). knowing the preservation of unfortunate mask dance

Keywords: Unfortunate Mask Dance, existence, the role of the younger generation

A. PENDAHULUAN

Kota Malang merupakan kota dengan bermacam – macam jenis kebudayaan salah satunya Tari Topeng Malangan. Tari adalah gerak cerita dalam cerita dan nada sedangkan Topeng adalah hasil dari kerajinan tangan atau kriya. Tari Topeng Malangan diciptakan oleh Airlangga (putra dari Darmawangsa Beguh) dari Kerajaan Kediri. Penyebaran seni tari ini hingga ke Kerajaan Singosari yang dipimpin oleh Ken Arok. Raja Singosari itu kemudian menggunakan Tari Topeng Malangan untuk upacara adat menggunakan *setting* drama tari yang terdiri dari kisah Ramayana, Mahabarata, dan Panji. Selain itu, Tari Topeng Malangan juga digunakan untuk penghormatan pada para tamu pada acara-acara pemerintahan resmi lainnya. Dan hingga kini, setiap hari Senin Legi dalam kalender Jawa, Sanggar Asmorobangun selalu mengadakan pertunjukan Tari Topeng Malangan untuk memuja leluhur dan menyediakan sesajen. Ritual ini masih terus dilaksanakan untuk mempertahankan tradisi dan merupakan pesan dari Mbah Karimun, sang maestro tari dan Topeng Malangan yang sudah wafat.

Tari Topeng Malangan adalah gabungan dari teater dan seni pertunjukan yang

menyimpan berbagai makna dan cerita. Banyak sekali jenis tari di dalam Tari Topeng Malangan yang mengandung cerita dan filosofi tersendiri dan menceritakan kehidupan manusia. Misalnya Tari Grebeg Jowo, tarian ini menggambarkan semangat dari semua satria di cerita Panji dan mempunyai nilai kerukunan, keluhuran dan kebersamaan. Lalu ada Tari Topeng Bapang yang menggambarkan sosok satria yang ugal-ugalan dan pujangga yang selalu mengekspresikan dirinya yang unik. Tari Bapang ini termasuk tari yang sulit dan mempunyai gerakan yang menggoda wanita sebagai tanda hawa nafsu pemuda.

Adapun keragaman karakter topeng Malangan sangat menarik karena mewakili watak manusia pada umumnya di kehidupan nyata. Sebagai contoh, dari warna yang digunakan, jenis jenis warna pada wajah yang digunakan memiliki makna sendiri. Seperti warna merah yang berarti hawa nafsu, putih yang mewakili kesucian dan hijau yang mewakili kehidupan. Model bentuk wajah topeng juga menyiratkan banyak makna, seperti contoh hidung beberapa topeng. Misalnya Topeng Bapang yang berhidung panjang, sebagai perlambang nafsu yang masih

membara. Taring yang terdapat pada beberapa topeng wanara (monyet) dan beberapa karakter khusus menyimbolkan angkara dan berbagai macam jenis bunga yang punya makna tersendiri. Ada kurang lebih sekitar 62 karakter Topeng Malangan menurut cerita panji yang masih terus dipelihara hingga saat ini. Begitu kayanya setiap elemen dari Topeng Malangan dan banyaknya hal menarik mengenai Tari Topeng Malangan sehingga membuat Tari Topeng Malangan layak untuk dipertahankan sebagai kesenian tradisional Malang dan Indonesia dapat diselamatkan dari kepunahan budaya tradisional.

Masalah yang dikaji yaitu bermula pada berkurangnya minat generasi muda pada Tari Topeng Malangan dan berkurangnya minat masyarakat pada kebudayaan seni tari ini adalah masalah pokok yang diangkat dalam penelitian ini . termasuk sumber daya manusia yang terbatas (pengrajin maupun penari) serta kurangnya dana bantuan dari pemerintah untuk pengembangan padepokan seni tari Asmarabangun.

B. TUJUAN & MANFAAT

- a. Untuk melestarikan kebudayaan seni tari topeng malangan agar tetap dikenal untuk generasi mendatang
- b. Membuat masyarakat paham bahwa kesenian tari topeng malangan ini perlu perhatian dari segala aspek masyarakat
- c. Agar generasi muda mau mempelajari lebih dalam mengenai seluk beluk tari ini
- d. Mengetahui perkembangan seni tari topeng malangan setelah dan sebelum ditinggalkan sang maestro Mbah Karimun

C. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan 4 tahap Kajian penelitian yaitu Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, Historiografi pengumpulan sumber dilakukan melalui wawancara secara langsung pada pengelola sanggar seni tari yaitu Pak Tri Handoyo cucu dari mbah karimun, dari wawancara ini menghasilkan Data-data seperti data primer dan data sekunder. Data-data penelitian diperoleh melalui observasi, pencatatan, pemotretan, dan kajian berbagai

dokumen dan data kebudayaan maupun seni tari topeng malangan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa perbedaan dalam cara pengelolaan seni tari maupun dari topeng, saat zaman Mbah Karimun latihan tari tidak terarah dan tidak rutin pementasan tari diadakan setiap satu tahun sekali dalam penjualan topeng saat hari puasa mbah karimun dulu tidak menerima pesanan. Sedangkan pada zaman sekarang dengan pengelolanya Pak Tri Handoyo Topeng Malangan semakin berkembang pesat. hal itu bisa dilihat dari banyaknya anak – anak yang berlatih tari topeng dibanding dahulu minat masyarakat lebih banyak sekarang yang ingin mengenal lebih jauh mengenai tari topeng malangan latihan juga diadakan rutin tiap minggu , pementasan juga dilakukan setiap satu bulan sekali dengan durasi yang pendek. Dalam penjualan topeng saat puasa juga tidak dibatasi dan masih menerima pesanan hingga ke luar negeri, padepokan seni tari Asmarabangun ini juga dijadikan tempat wisata budaya yang kerap dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara yang ingin belajar mengenai Topeng Malangan ini.

Terdapat suka duka dalam pelestarian Topeng Malangan dukanya yaitu banyak yang menganggap kesenian ini sesuatu yang kuno dan tidak layak untuk dilestarikan, tapi pak Tri Handoyo tetap melestarikannya untuk meneruskan perjuangan kakek nya selain itu tour guide yang membawa wisatawan kemari belum menguasai mengenai budaya seni tari topeng malangan dalam penjelasannya terhadap wisatawan terkadang ada ketidak benaran sehingga saya harus mengklarifikasi kebenarannya, wisatawan pun menjadi lebih banyak bertanya pada saya daripada tour guide nya. Harapan saya tour guide mau belajar terlebih dahulu mengenai seluk beluk tari maupun topeng terlebih dahulu agar mereka lebih paham dan mengerti yang sebenarnya ada. Sukanya semakin banyaknya wisatawan yang datang ke sanggar seni tari asmara bangun untuk mempelajari tari maupun pembuatan topengnya utamanya wisatawan dari mancanegara. Harapan untuk seni tari topeng malangan ini kedepannya pak tri handoyo ingin membuat desa wisata tentang

topeng untuk memperkenalkan topeng dan tari topeng, jika dia berhasil mengangkat perjuangan kakek nenek nya. Generasi muda mempunyai peran dalam perkembangan tari Topeng Malang yaitu melalui festival masal seperti di nganteb itu siswa diwajibkan untuk mempelajari tari Topeng Malang, hal tersebut akan menarik teman – teman lain untuk belajar tari topeng sehingga generasi muda akan ikut berperan dalam perkembangan tari topeng kedepan.

Alasan yang mendasari mengapa pak tri handoyo masih mau melestarikan topeng ini yaitu ia punya tanggung jawab moral melihat dari perjuangan kakeknya jatuh bangun dalam melestarikan dan merintis Sanggar Asmarabangun. Ia sudah melihat dari kecil, kakeknya benar benar menekuni topeng sehingga pak Tri Handoyo mempunyai tantangan bagaimana supaya ia bisa megenalkan kesenian topeng ini ke banyak orang dan tetap melestarikannya.

E. SIMPULAN

Melihat potensi Tari Topeng Malangan yang semakin berkembang diperlukan kerjasama yang lebih lagi dalam berbagai pihak. Tari Topeng Malang telah menarik banyak wisatawan lokal maupun mancanegara untuk mempelajarinya. Sebagai generasi muda juga harus berperan dalam mempertahankan kebudayaan yang tidak dimiliki negara lain ini. Sejak tahun 2010 – 2019 Tari Topeng ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam hal pengelolaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Melany. 2012. *Eksistensi dan Strategi Pertahanan Tari dan Topeng Malang di Malang raya*. Malang
- Hidajat, Robby. 2005, *Struktur, Simbol, dan Makna Wayang Topeng Malang*, dalam Jurnal Bahasa dan Seni, No.2 Agustus 2005.
- Handoyo. 2019. “Eksistensi Tari Topeng Malangan Di Padepokan Seni Tari Asmarabangun Pakisaji Malang 2010 – 2019”. Hasil Wawancara Pribadi. 11 Mei 2019. Pakisaji, Malang.